

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Program Tahfizh Al-Qur'an**

###### **a. Pengertian Program Tahfizh Al-Qur'an**

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana” atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2004: 2).

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan karena merupakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2004: 3).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan secara waktu pelaksanaannya biasanya panjang. Selain itu, sebuah program juga tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

###### **b. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an**

Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia, tahfidz berasal dari kata hafizho- yahfazhu- hifzhun yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zamani dan Maksun (2002: 20-21) menghafal dalam kenyataannya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainya dan begitu seterusnya hingga genap tiga puluh juz.

Pengertian al-Qur'an menurut Baidan (2005: 16-17) adalah kitab suci yang mengandung firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf (lembaran-lembaran) mulai dari surat Alfatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang disampaikan oleh Rasul secara mutawatir (berurutan), dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tahfidz Qur'an adalah suatu usaha cermat memasukkan atau mengingat isi al-Qur'an dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas secara teliti ke dalam hatinya untuk terus diingat dan dijaga sehingga apa yang telah dihafalkan dari al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat kedalam jiwa dan akal nya.

Tahfidz atau menghafal al-Qur'an tidak lepas dari kegiatan mengingat ayat-ayat al-Qur'an. Salah seorang ahli psikologi bernama Atkinson dalam (Shabuny dan Muhammad Aly, 1996: 18) mengemukakan bahwa untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang, terdapat tiga tahapan tentang ingatan, sebagaimana berikut:

1) Memasukan informasi ke dalam ingatan

Memasukan informasi ke dalam ingatan yang disebut encoding yang merupakan proses memasukan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melibatkan dua panca indra yakni penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran oleh kedua alat sensorik mengambil bentuk tanggapan sama, oleh karena itu untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur'an dianjurkan untuk menggunakan satu model al-Quran dan dipakai secara berulang-ulang.

## 2) Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori

Proses setelah memasukkan informasi ke dalam ingatan adalah penyimpanan informasi yang masuk ke dalam gudang memori. Proses perjalanan informasi yang diterima berawal oleh indra hingga sampai ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang yang bersifat otomatis. Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut:

- Bersifat otomatis, pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga sangat dikenal dan bisa diterima dengan baik.
- Proses penyimpanan harus diupayakan, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan yang serius.

## 3) Pengungkapan kembali hafalan yang telah tersimpan ke dalam memori

Pengungkapan kembali hafalan yang telah tersimpan ke dalam memori membutuhkan pengulangan kembali. Ada kalanya dilakukan secara langsung ada pula yang membutuhkan pancingan terhadap ayat selanjutnya.

Al-Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafalkan Al-Qur'an, seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan dan mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya. Kemudian ia perjelas lagi dengan penjelasan para ulama mengenai ayat tersebut. Ibnu 'Abd Barr mengatakan:

طلب العلم درجات ورتب ال ينبغي تعديها، ومن تعداها مجلة فقد تعدى سبيل السلف  
رمحهم هلا، فأول العلم حفظ كتاب هلا عز وجل وتفهمه

*Artinya: Menuntut ilmu itu ada tahapan dan tingkatan yang harus dilalui, barangsiapa yang melaluinya maka ia telah menempuh jalan salaf rahimahumullah. Dan ilmu yang paling pertama adalah menghafal*

*kitabullah 'azza wa jalla dan memahaminya. (dinukil dari Limaadza Nahfadzul Qur'an, Syaikh Shalih Al Munajjid).*

Tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Karim, 2010: 19).

Menghafal Al-Qur'an dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah Tahfizhul Qur'an atau Hifzhul Qur'an. Wajdi (2008) mengutip pendapat Abd al-Rabbi Nawabuddin menyebutkan bahwa tahfizh mengandung dua unsur, pertama hafal seluruh ayat-ayat Al-Qur'an dan mencocokkannya dengan mushaf. Kedua, senantiasa sungguh-sungguh menjaga hafalan setiap hari dari sifat lupa.

Ibn Sayyidih yang dikutip oleh Ibn Manzhur mengartikan kata hifzhu:

الحفظ نقيض النسيان وهو التعاهد وقلة الغفلة

*Al-hifzh (menghafal) adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Manzhur, 2003: 440).*

Menghafal Al-Qur'an berarti meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan dan menjaganya agar tidak lupa melalui proses pengulangan. Adapun istilah menghafal yang penulis maksud disini adalah menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, kemudian dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi yang dilakukan sejak turunnya Al-Qur'an sampai sekarang dalam rangka menjaga keotentisitasan Al-Qur'an itu sendiri dari perubahan-perubahan (*tahrif*) sebagaimana yang

telah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya, hal ini disebutkan dalam firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 13:

فِيمَا نَقَضُوا مِيثَاقَهُمْ لَعْنَتُهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَن مَّوَاضِعِهَا وَتَسُوا حَظًّا  
مِّمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۱۳ .

Artinya: *(Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, maka Kami melaknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian pesan yang telah diperingatkan kepada mereka. Engkau (Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka kecuali sekelompok kecil di antara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Depag RI, 2009: 107).*

Tradisi yang mulia ini tidak lain karena perintah Rasul SAW. untuk menjaga terpeliharanya Al-Qur'an sekaligus menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai tradisi yang terus dipelihara oleh keturunan umat Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti kecakapan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah melalui proses meresapkan lafaz-lafaz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an ke dalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf atau tulisan.

### c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran memiliki banyak keutamaan dan kemuliaan, barang siapa berhubungan dengan Al-Quran maka ia akan mulia. Al-Quran diturunkan pada bulan yang mulia yaitu bulan suci ramadhan, Al-Quran diturunkan kepada Rasul yang mulia yaitu Rasulullah saw. Rasul sendiri memilih mendahulukan para sahabatnya dalam berbagai hal karena hafalan Al-Quran yang mereka miliki. Apabila beliau mengutus suatu delegasi maka beliau memilih yang paling banyak hafalannya, apabila seseorang ingin

menjadi imam sholat, maka akan didahulukan yang paling banyak hafalannya.

Nabi menjelaskan bahwa Al-Quran akan mengangkat kedudukan menghafalnya pada hari kiamat. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi SAW. bersabda:

*Artinya: Al-Quran akan datang pada hari kiamat seraya berkata, 'wahai Rabb, muliakanlah ia, pakaikanlah ia mahkota kehormatan,' Lalu berkata lagi, 'wahai Rabb tambahkanlah, 'maka ia dihiasi dengan keagungan. Kemudian berkata lagi 'wahai Rabb ridhailah ia, 'lalu dikatakan, 'bacalah dan naiklah, maka akan ditambahkan untukmu setiap ayat'.*

Adapun sumber lain menyebutkan keutamaan- keutamaan yang didapatkan oleh para menghafal Al-Quran yaitu:

1. Tingginya Kedudukan Penghafal Al-Quran
2. Perbendaharaan yang menakjubkan
3. Mendapatkan beberapa kemuliaan bagi menghafal Al-Quran
4. Penghafal Al-Quran bersama para malaikat
5. Penghafal Al-Quran akan diutamakan di dunia dan di akhirat (Mukhtar, 2015: 162-168).

Terdapat tujuh fadilah atau keutamaan menghafalkan Al-Quran yang dikemukakan dari sumber yang berbeda, yaitu:

1. Menggugurkan kewajiban
2. Pahala yang luar biasa banyaknya
3. Menjadi manusia yang mulia
4. Memberikan syafa'at dihari kiamat
5. Menjadi kebanggaan allah swt.
6. Tidak diganggu setan
7. Memberi syafa'at bagi orang tuanya (Raziq, 2015: 1).

Sumber lain juga menyebutkan keutamaan membaca dan mengamalkan Al-Quran yaitu:

1. Al-Quran sebagai obat hati
2. Setiap satu huruf Al-Quran mengandung 10 pahala

3. Hafal Al-Quran melahirkan kebahagiaan
4. Terapi Ibu Hamil dengan bacaan Al-Quran
5. Al-Quran sebagai budi pekerti
6. Al-Quran merupakan pedoman kehidupan (Massul, 2014: 114-121).

Keutamaan lain bagi penghafal Al-Quran adalah Allah memberikan sanjungan kepada penghafal Al-Quran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT (Q.S Al-Ankabut: 49):

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ٤٩ .

Artinya: *Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.*

Maksudnya dalam hati para ulama dan penghafal Al-Quran. kedua golongan ini adalah orang-orang yang istimewa bagi Al-Quran, kandungan Al-Quran itu sendiri merupakan ayat-ayat nyata yang dipenuhi dengan mukjizat, di mana ayat-ayat Al-Quran itu akan senantiasa terjaga dalam dada para penghafalnya, tidak seperti kitab-kitab yang lainnya.

Keutamaan menghafal Al-Quran seperti yang dituliskan di atas merupakan sisi kebermanfaatannya yang bisa diraih dari seorang penghafal Al-Quran, kemuliaan tersebut menunjukkan bukti kecintaan Allah SWT kepada hamba-Nya yang istiqomah menjaga kalam-Nya.

Menghafal Al-Quran merupakan tanggung jawab yang besar hal ini sebanding dengan kemuliaan yang akan didapatkan seseorang yang konsisten menghafalkan dan mengamalkan Al-Quran. Bahkan disebutkan dalam hadis riwayat Bukhari bahwa “sebaik-baik manusia diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan yang mengajarkannya”. Sudah semestinya seorang penghafal Al-Quran mampu untuk mengamalkan kandungan Al-Quran yang dia bawa sehingga Al-Quran benar-benar akan membawanya menuju kemuliaan.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an juga dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu: keutamaan membaca Al-Qur'an, keutamaan ahli Al-Qur'an dan

keutamaan menjaga hafalan Al-Qur'an. Bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan tiga hal tersebut (Wajdi, 2008: 47).

Keutamaan-keutamaan tersebut terdapat dalam hadits-hadits Rasulullah SAW sebagai berikut (an-Nawawi: 430-433):

عن ابي امامة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:  
اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه. رواه مسلم

*Dari Abu Umamah R.A. berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda bacalah Al-Qur'an, karena pada hari kiamat ia akan datang member pertolongan kepada para pembacanya. (H.R. Muslim)*

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من قرأ حرفا من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول: الم حرف ولكن: الف حرف ولام حرف وميم حرف. رواه الترمذي وقال حديث حسن صحيح.

*Dari Ibn Mas'ud R.A. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, dia akan memperoleh satu kebaikan, dan kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf. (H.R. At-Tirmidzi, dan dia berkata hadits ini hadits shohih)*

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما يقال لصاحب القرآن اقرأ وارتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما يقال لصاحب القرآن اقرأ وارتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فإن منزلتك عند آخر آية تقرؤها. رواه ابو داود والترمذي وقال حسن صحيح.

*Dari Abdullah bin Amr bin Ash R.A.: dikatakan kepada pemilik (pembaca-penghafal) Al-Qur'an, bacalah dan naiklah serta tartilkan sebagaimana engkau membacanya dengan tartil di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu adalah di akhir ayat yang engkau baca. (H.R. Abu Daud dan At-Tirmidzi, dan At-Tirmidzi berkata hadits ini hasan shohih)*

Kedudukannya yang tinggi dalam Islam, dapat dipahami dari kedudukan Al-Qur'an, keutamaan membaca dan yang terpenting adalah berkhidmat kepada agama Allah dalam rangka memelihara kelestarian dan

kemurnian sumber utama ajaran agama ini.

Abdulwaly (2019:13) juga mengatakan betapa banyak orang yang tahu dan hafal betul hadits-hadits tentang keutamaan menghafal *Al-Qur'an*, namun karena mereka tidak benar-benar meresapi dan menghayatinya, maka ia hanya sekedar pengetahuan semata, tidak ada gairah dan semangat untuk meraih setiap keutamaan tersebut, yang ada malah mencari-cari alasan untuk tidak menghafalkannya. Diantara sekian banyak keutamaan menghafal *Al-Qur'an* adalah:

❖ Dicintai Allah

Menurut I-Q (2020:13) *al-Qur'an* adalah “kalamullah, siapapun yang menjaganya akan dijaga oleh Allah, siapapun yang mencintainya akan dicintai Allah, dia adalah Ahlullah”. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah memiliki ahli-ahli dari golongan manusia, lalu ditanyakan siapa ahli Allah dari mereka? Beliau menjawab, yaitu ahli Al-Qur'an (orang-orang yang hafal Al-Qur'an dan mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya”* (HR. Ahmad dalam Musnadnya dengan sanad yang hasan).

❖ Mendapat syafa'at pada hari kiamat

Syafa'at merupakan penengah bagi orang lain dengan memberikan manfaat kepadanya atau *menolak* mudharat untuknya. Terkait *Al-Qur'an*, Rasulullah saw telah bersabda:

اَقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ  
Artinya: “Bacalah *Al-Qur'an* sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at pembacanya”. (Muslim)

Menurut Abdulwaly (2017:5-6) hadits di atas menunjukkan bahwa *Al-Qur'an* mampu memberikan kebahagiaan sekaligus menyelamatkan kita dari huru hara yang akan terjadi pada hari kiamat nanti.

Amalan-amalan kitalah yang sesungguhnya akan menyelamatkan kita dari kesengsaraan di akhirat kelak. Dialah yang akan menolong kita disaat butuh akan pertolongan. *Al-Qur'an* adalah salah satunya. Apa yang kita

pelajari, yang kita baca dan kita hafalkan dari Al-Qur'an itu benar-benar akan menyelamatkan sekaligus menemani kita di akhirat nanti.

❖ Allah memberikan mahkota penghargaan kepada kedua orang tuanya

Menurut As-Samarqandi (2005:57-58) diriwayatkan dari Abu Umamah ra, bahwasaya ia berkata: Rasulullah saw. Mengajarkan kita untuk mempelajari Al-Qur'an, kemudian beliau memberitahukan tentang keutamaannya, di mana beliau berkata yang artinya:

*Sesungguhnya Al-Qur'an itu nanti pada hari kiamat akan mendatangi ahlinya (di saat) ia sangat membutuhkan. Beliau melanjutkan sabdanya: Kemudian Al-Qur'an itu menghadap kepada orang yang membacanya dengan bentuk yang sangat tampan seranya bertanya: "Kenalkah kamu kepadaku? Orang itu bertanya: Siapakah kamu? Al-Qur'an itu menjawab: Aku adalah sesuatu yang kamu cintai dan muliakan. Kamu berjaga pada waktu malammu demi aku, dan membaca aku di siang harimu. Orang tu berkata: Barangkali kamu adalah Al-Qur'an. Kemudian Al-Qur'an itu membimbingnya ke hadirat Allah, lalu diberi kerajaan di tangan kanan, kekekalan di tangan kiri, di pasang mahkota di kepala, kedua orangtuanya yang muslim diberi pakaian yang tidak dapat di tukar dengan dunia walaupun berlipat ganda. Kedua orang tuanya lantas bertanya: Bagaimana kami mendapatkan ini karena amal kami tidak sampai (untuk mendapatkannya)? Dijawab kepada keduanya: Berkat bacaan Al-Qur'an anakmu berdua, maka Aku memberikan pakaian itu kepada kamu berdua".*

❖ Mendapat pahala yang sangat banyak

Menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang mengandung pahala yang sangat banyak, sebab pahala bacaan Al-Qur'an dihitung perhuruf. Rasulullah saw bersabda:

عن ابن مسعود -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ، وَلَكِنْ: أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَا مٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barangsiapa membaca Al-Qur'an satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu kebaikan. Dan satu kebaikan tersebut dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim sebagai satu huruf tetapi, Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf'. (H.R Tirmidzi).

Menurut Abdulwaly (2019:24) untuk sampai tingkat hafal terus-menerus tanpa ada yang lupa, seorang penghafal Al-Qur'an tentu memerlukan pengulangan yang banyak, baik sedang atau ketika menghafal. Begitulah sepanjang hayatnya, sampai bertemu dengan Allah. Sedangkan pahala yang dijanjikan Allah adalah dari setiap hurufnya. Maka, betapa besarnya dan banyaknya pahala yang ia panen di akhirat nanti.

❖ Menjadi sebaik-baik manusia

Diriwayatkan dari Utsman ibnu Affan, Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (H.R Al-Bukhari)

❖ Orang-orang pilihan Allah Swt untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Dalam tafsir Al-Lubab yang ditulis oleh M Quraish Shibab disebutkan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an seharusnya diikuti dengan pengkajian makna beserta pengamalan tuntunanana. Membaca dan menghafal Al-Quran akan memberikan manfaat dan pahala yang besar. Hal ini sebagai mana di cantumkan Allah dalam Al-Qur'an.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian kitab ini kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamb-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menzalimi diri mereka sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar. (Q.S Al-Fathir 35:32)

Menurut Ar-Rifa'i (2008:439) Abu Sa'id Al-Khudri r.a. pernah berkata, "Nabi Saw bersabda tentang ayat ini, "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menzalimi mereka sendiri, ada yang pertengahan ada pula yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Rasulullah Saw bersabda, "Mereka itu semuanya dalam kedudukan yang sama dan mereka semua berada dalam syurga. HR At-Tarmidzi dan dia menyatakan hadits hasan, Al-Baihaqi dan At-Tayalisi.

Dilihat dari keterangan di atas maka bisa diambil benang biru bahwa orang-orang yang dikatakan menzalimi diri mereka sendiri itu adalah orang yang sudah sampai kepada mereka Al-Qur'an namun tidak mau untuk membacanya dan mengamalkan isinya. Sementara orang yang berbuat kebaikan dengan izin Allah bisa dikatakan mereka adalah para ahlu Al-Qur'an dan mengamalkan isinya mereka membaca dan menghafalnya dengan niat mengharapkan ridha Allah, maka Allah membalas mereka dengan memasukkannya ke dalam surga.

Sementara itu Nana Hafifah (2016:29) dalam buku yang berjudul *Mursyidu Al-Hairani Ilaa Thuruqi Tahfidzi Al-Qur'ani Al-Karim*, karya Qasim At-Thahtawi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menyebutkan ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Mempelajari Al-Qur'an sebagai sebab turunnya rahmat Allah, keternangan, dan didatangi malaikat.
- 2) Menghafal Al-Qur'an dan mempelajarinya mengangkat menapaki derajat-derajat di surga.
- 3) Mempelajari Al-Qur'an membuat seorang muslim termasuk orang yang baik di dunia dan akhirat.
- 4) Mempelajari Al-Qur'an merupakan pintu yang penuh dengan kebaikan.
- 5) Menghafal Al-Qur'an menyemarakkan hati dengan iman.
- 6) Orang yang menghafal Al-Qur'an berarti dia telah mengumpulkan warisan kenabian.

- 7) Menghafal Al-Qur'an akan menjadikan diri sebagai teman malaikat di akhirat.
- 8) Menghafal Al-Qur'an mengangkat derajat kita baik di dunia maupun di akhirat serta melebihkan kita dibandingkan orang lain yang memiliki kemuliaan kedudukan dan keturunan.
- 9) Menghafal Al-Qur'an mengedapankan kita dibandingkan yang lain proses pemakaman. Menghafal Al-Qur'an memberi kita penghargaan dan penghormatan.

Selain keutamaan spritual, menghafal Al-Qur'an akan memberikan faedah ilmiah, sebagaimana yang disampaikan oleh A. Muhaimin Zen (2013:16) adapun keutamaannya adalah:

1. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an bisa menguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab seakan-akan ia telah menghafal sebuah kamus bahasa Arab.
2. Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan dengan menghafal Al-Qur'an seseorang telah menguasai banyak kata-kata bijak tersebut.
3. Bahasa dan *ulsub* (susunan kalimat) Al-Qur'an sangat memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dzaud adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam mendalami sastra Al-Qur'an yang akan mengugah jiwa, sesuatu yang tidak mampu dinikmati oleh orang lain, *dzaud adabi* yang fasih juga sangat membantu dalam mengantarkan seseorang menjadi sastrawan. Jika ia seorang penulis maka tulisannya akan memikat para pembacanya.
4. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan shorof seorang penghafal Al-Qur'an akan akan dengan cepat mengadirkan dalil-dalil Al-Qur'an untuk suatu kaidah dalam nahwu dan shorof.

5. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat tentang hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum. Ini sangat berguna bagi mereka yang hendak memperdalam hukum Islam.
6. Seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih cepat pula menghadirkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama. Hal ini sangat berguna untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an atau menulis tafsir maudhu' (tematik), juga sebagai bahan yang sangat baik untuk ceramah, khutbah dan lain sebagainya.
7. Seorang penghafal Al-Qur'an ketika ditunjuk mendadak menjadi khatib dia tidak akan mengalami kesulitan dia akan segera dan begitu cepat menghadirkan tema-tema yang ia kehendaki.

Itulah sebagian keutamaan yang menghafal Al-Qur'an yang dilihat dari segi spritual maupun dari segi ilmiah, itu hanya sebagian kecil dari banyaknya keutamaan yang lain, jika ingin lebih tahu lagi, hafalkanlah Al-Qur'an.

#### **d. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an**

Menurut Sa'adullah (2008: 26-34) seorang penghafal al-qur'an hendaknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

##### 1. Ikhlas

Hal pertama yang harus dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridho Allah SWT (Sa'adullah, 2008: 26). Firman Allah SWT (Q.S Al-Bayyinah: 5)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya: *Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).*

Karena itu keikhlasan hati merupakan perkara yang harus di miliki oleh para penghafal sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Ikhlas karena Allah SWT adalah pintu untuk mendapatkan kemudahan dalam menghafal sekaligus untuk mendapatkan keridhaan-Nya (Hamzah, 2008: 11).

Allah SWT berfirman (Q.S Al-Kahfi: 110):

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝ ١١٠ .

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.”*

## 2. Mempunyai Kemauan yang Kuat

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Tentunya hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Menghafal Al-Qur'an tidak seperti menghafal bacaan-bacaan yang lain, apalagi bagi orang non Arab yang sehari-harinya tidak menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Sehingga kemauan (azzam) yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an itu harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an.

## 3. Disiplin dan Istiqomah

Seorang penghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, dan mengurangi kesibukan-kesibukan yang kurang bermanfaat.

## 4. Talaqi

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (talaqi) kepada seorang guru yang hafal Al-Qur'an, mantap beragama serta guru yang terkenal mampu menjaga diri. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dipelajari teorinya saja.

#### 5. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Rendah hati, tidak berbangga diri dan, tidak sombong atas hafalan Al-Qur'annya.

#### 6. Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar calon penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar pasti sudah mengenal dan tidak asing dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal (Wahid, 2015: 50).

Jadi ke lima syarat-syarat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang penghafal, karena dia akan menjadi seorang pengemban Al-Qur'an, dan selain itu juga dengan dimilikinya syarat-syarat tersebut dia akan mengalami kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

#### e. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal al-Qur'an menurut Muhaimin Zen dalam bukunya yang berjudul Pedoman Pembinaan Tahafudzul Qur'an, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Merasakan keagungan al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang apabila dibaca mendapatkan pahala (Al-Hafizh, 1994: 1). Ini menjadi bukti yang kuat menjadi tentang keagungan tuhan. Calon tahfidz al-Qur'an hendaknya menyadari betul bahwa yang akan dihafalkannya adalah sesuatu yang mulia.

Kemuliaan al-Qur'an tidak hanya diakui oleh kaum muslimin saja, akan tetapi semua manusia mengakui. Kesadaran akan al-Qur'an hendaknya dapat menjadi pemicu bagi calon *tahfidz* dalam menghafal al-

Qur'an. secara sungguh-sungguh tertanam dalam hati, kemantapan secara optimisme yang tinggi untuk mendapatkan title *al-hamil* yang benar.

## 2. Memiliki Ihtimam (perhatian) terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an sebanyak 30 juz yang pada proses pewahyuannya tidak secara langsung, menandakan bahwa al-Qur'an cukup sulit untuk dihafalkan, sukses menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah tapi memerlukan perhatian yang khusus terhadap al-Qur'an.

Adapun orang yang memiliki *ihthiman* (perhatian) terhadap al-Qur'an antara lain: (1). Membaca al-Qur'an 1 juz setiap hari. (2). Senang mengikuti acara hafiz al-Qur'an. (3). Senang mendengarkan bacaan al-Qur'an (Miftah, dkk, 1989: 19).

## 3. Membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya, dan mencetak kader-kader muslim yang hafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya, serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah (Zen, 1983: 26).

Sedangkan menurut Aziz & Rauf (2002: 13-25) Menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan yang agung. Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia
2. Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam
3. Menjaga Terlaksananya Sunnah-sunnah Rasulullah SAW di muka Bumi
4. Menjauhkan Mukmin dari Aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
5. Melestarikan budaya Salafush Shalih

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT keutamaan, karena penghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan

mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.

#### **f. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak manfa'at, adapun manfaat menghafal al-Qur'an menurut (Al-Kahil, 2010:19) yaitu:

1. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
2. Menghafal al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang menbgatur seorang mukmin.
3. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
4. Dengan menghafal al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

Sementara itu Wahid, (2012:145) menuliskan dalam bukunya manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, diantaranya yaitu:

1. Al-Qur'an adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahal yang besar serta penghormatan di antara manusia.
3. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacnya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
4. Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
5. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.

6. Penghafal al-Qur'an adalah pilihan Allah Swt.
7. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
8. Menghafal al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt.
9. Mencintai penghafal al-Qur'an sama dengan mencintai Allah Swt.
10. Para penghafal al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
11. Para penghafal al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa arab.
12. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak hanya kepada sang penghafal al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.
13. Menghafal al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab al-Qur'an merupakan sumber ilmu.

#### **g. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apa pun yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses yaitu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan (encoding), penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan (storage) dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di gudang memori (retrieval) (Sa'dullah, 2008: 46-50).

Metode menghafal Al-Qur'an yang efektif yang sering dilakukan oleh para penghafal tanpa guru yaitu sebagai berikut:

### 1. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Memahami Makna

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004: 50) Metode ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan Al-Qur'an keluaran Departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga merasakan makna tiap ayat.

Adapun proses dalam menerapkan metode ini sebagai berikut:

- Penghafal menentukan berapa ayat yang akan dihafal.
- Ayat tersebut dipahami mulai dari sebab turunnya, maknanya dan juga tafsirnya sampai paham dan terbayang-bayang.
- Kemudian terakhir dibaca secara berulang-ulang sambil dihafal

### 2. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Pengulangan

Metode ini bersifat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun tanpa menguras pikiran, karena metode ini para penghafal tidak dituntut untuk bisa berbahasa Arab. Namun metode ini membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena akan membutuhkan waktu yang panjang dan suara para penghafal akan terkuras (Abdul Rauf, 2004: 51).

Menurut Al-Qosimi (2010: 84-85) tahapan penerapan metode ini sebagai berikut:

- Terlebih dahulu para penghafal menentukan satu halaman yang akan dihafal. Misalnya satu halaman ada 30 ayat maka bagilah menjadi 6 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 5 ayat.
- Setiap kelompok dibaca minimal sebanyak 25 kali perayatnya. Setelah selesai digabung membacanya yaitu dari ayat 1 sampai 5 minimal sebanyak 25 kali. Demikian seterusnya sampai kelompok 6.
- Setelah selesai pembacaannya dari kelompok 1 sampai 6 baru para penghafal dalam membacanya digabungkan menjadi satu dari kelompok 1 sampai kelompok 6 sebanyak minimal 25 kali.

### 3. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Tulisan

Metode ini lebih sederhana lagi dari metode sebelumnya. Para

penghafal cukup menyediakan alat tulis dan satu mushaf. Tahapannya yaitu terlebih dahulu para penghafal menentukan ayat atau halaman yang akan dihafal setelah itu menulisnya sampai terbayang-bayang dalam ingatan dan terakhir menghafalnya. Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis (Aziz & Rauf, 2004: 53).

Adapun menurut Yahya bin Abdur Razzaq Gautsani (2004: 118-119) metode penulisannya diantaranya sebagai berikut:

- Misalnya 5 ayat yang akan dihafal, maka para penghafal harus memusatkan pikirannya terhadap ayat-ayat tersebut beserta bentuk tulisannya dan harkatnya. Setelah hafal dan terbayang maka menulisnya di atas kertas lalu dibandingkan dengan yang ada di mushaf.
- Atau seorang guru menuliskan ayat yang akan dihafal oleh para penghafal baik itu dalam bukunya maupun dalam papan tulis. Kemudian para penghafal diperintahkan untuk menyalinnya, lalu dikoreksi tulisan mereka satu persatu kemudian diperintahkan untuk menghafalnya. Terus secara berulang-ulang sampai hafal sesuai target yang telah ditentukan.

#### 4. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Mendengar

Mendengar Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting, karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan, sehingga membekas dalam tempo yang lama. Metode mendengarkan Al-Qur'an ini bukanlah metode baru ataupun inovatif, akan tetapi ia adalah metode Nabi Muhammad SAW (Al-Kahil, 2010: 50).

Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilakukan dengan berulang-ulang (Aziz & Rauf, 2004: 52).

Tentunya dalam metode ini, para penghafal tidak dianjurkan untuk maju ke tahap proses penghafalan, sebelum ayat-ayat yang hasil

pendengarannya membekas dan mengkerangka dalam pikirannya. Adapun sarana yang harus disiapkan adalah: (1) Tape Recorder, VCD Player atau MP3 Player, (2) CD atau Kaset, dan (3) Speaker atau Headset (Al-Kahil, 2010: 50).

#### 5. Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Bimbingan Guru

Metode ini sebetulnya sangat populer dikalangan para penghafal Al-Qur'an. Metode ini juga termasuk metode yang tidak memerlukan curahan pemikiran yang mendalam sehingga membuat pikiran cepat tegang. Para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengkonsentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibacakan oleh guru pembimbing.

Metode ini biasanya dipakai untuk para anak-anak dan juga oleh para tuna netral. Sedangkan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh yaitu:

- Talaqqi

Talaqi adalah proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru para penghafal kepada seorang guru tahfizh. Proses talaqi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hafalan para penghafal dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya (Sa'dullah, 2008: 54).

- Taqrir

Taqrir adalah proses mengulang yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfiz. Takrir ini bertujuan untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan baik, sehingga tidak mudah lupa (Sa'dullah, 2008: 54).

- Tasmi'

Tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan ke orang lain selain guru tahfizh, baik itu kepada perseorangan maupun secara berjama'ah (Sa'dullah, 2008: 54).

Sebenarnya proses penerapan metode menghafal Al-Qur'an diterapkam tergantung kepentingan dan kemampuan penghafal itu sendiri.

Adapun penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang baik yaitu dimana penerapan tersebut sesuai dengan kemampuan penghafal Al-Qur'an dan dia merasa nikmat tidak terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun metode lain dalam menghafal Al Qur'an yaitu metode klasik dan modern, adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Klasik

##### a) Talqin

Talqin adalah suatu cara pengajaran menghafal yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, kemudian peserta didik menirunya secara berulang ulang.

Cara mengaplikasikan metode ini adalah penghafal Al Qur'an membaca ayat yang akan dihafal secara berulang ulang dan terus menerus sesuai dengan kebutuhan penghafal, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang cukup banyak.

Jadi metode talqin ini membutuhkan 2 orang untuk mengaplikasikannya, yaitu seorang yang mentalqin dan seorang lagi yang menirukannya secara terus menerus.

##### b) Mu'aradah

Mu'aradah adalah suatu cara peserta didik dengan peserta didik yang lain membaca saling bergantian. Penghafal Al-Qur'an memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang lain dan dihafalkan. Jika kesulitan mencari orang untuk bersama sama menggunakan metode ini, hal ini bisa diganti dengan murattal atau kaset audio Al Qur'an.

##### c) Muroja'ah

Muroja'ah adalah suatu cara mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah pernah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendirian ataupun bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat

dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuroja'ah.

Jadi, muroja'ah adalah mengulang ulang kembali hafalan yang telah dihafalkan. Muroja'ah bisa dilakukan seorang diri atau bersama orang lain.

## 2. Metode Modern

Selain metode klasik, ada bermacam macam metode modern untuk menghafal Al Qur'an, antara lain:

- 1) Mendengarkan kaset murattal, MP3, atau lewat sosial media
- 2) Merekam suara sendiri dan mengulanginya dengan bantuan handphone atau alat modern lainnya
- 3) Menggunakan program software atau aplikasi Al Qur'an penghafal
- 4) Membaca buku Qur'anic Puzzle (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)
- 5) Mendownload aplikasi dihandphone tentang sambung ayat

Pada dasarnya, metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafalkan Al Qur'an, baik salah satu atau dipakai semua untuk alternatif atau selingan mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan menggunakan metode tersebut akan menghilangkan kejenuhan proses menghafalkan Al Qur'an. Dalam hal ini, Program Tahfidz yang dimaksud adalah sistem hafalan yang dilaksanakan menggunakan metode Tahfidz, yaitu menghafalkan ayat suci Al Qur'an yang dilakukan dengan bertahap hingga terhafal sempurna dan tidak boleh baginya untuk melupakan ayat yang telah dihafalkannya sebelumnya, untuk itu mereka dianjurkan untuk melakukan muroja'ah setiap hari. Muroja'ah adalah suatu cara mengulangi atau membaca kembali ayat Al Qur'an yang sudah pernah dihafal.

### **h. Factor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan. Kesulitan-kesulitan pasti dialami oleh setiap orang yang ingin menghafalnya. Karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an perlu mengetahui faktor-faktor pendukung dan juga yang menghambatnya.

Faktor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Bacaan Al-Qur'an Benar dan Baik

Bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an dianggap benar, manakala bacaannya telah menerapkan kaidah ilmu tajwid. Begitu pula, dianggap baik bilamana bacaan tersebut berirama dan lancar. Allah SWT menghendaki agar membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bacaan beliau sesuai dengan apa yang didengarnya dari malaikat Jibril. Jadi demikian, membaca Al-Qur'an yang benar dan baik akan membantu dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an (As-Sirjani, dkk, 2007: 76-78).

2. Mendengar Bacaan Al-Qur'an

Mendengar bacaan Al-Qur'an dari orang lain adalah sangat penting karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan sehingga membekas dalam ingatan penghafal dalam tempo waktu yang panjang (Al-Kahil, 2010: 50).

3. Memiliki Satu Jenis Mushaf

Memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an akan memudahkan para penghafal dalam menghafal Al-Qur'an, karena sesungguhnya bentuk dan letak ayat-ayat Al-Qur'an itu akan terpatrit dalam hati jika para penghafal sering membaca dan melihatnya. Sebaliknya kalau sering menghafal dengan mushaf Al-Qur'an yang berbedabeda maka hafalannya akan berbeda-beda pula, dan hal itu jelas akan mempersulit dalam hafalannya (Sa'dullah, 2008: 36-37).

Jadi memakai satu jenis mushaf Al-Qur'an adalah salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun mushaf Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal sebaiknya yang bagus, satu jenis dan banyak digunakan oleh mayoritas umat Islam, hal ini akan membantu para penghafal manakala kehilangan atau yang lainnya (Hazim, 2008: 54).

#### 4. Usia Ideal

Menurut Hazim (2008: 21) Usia yang paling ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah dimulai sejak usia 4 tahun sampai 23 tahun, maka masa-masa seperti ini harus digunakan sebaik-baiknya, karena menghafal pada usia dini jauh lebih cepat dan kuat hafalannya di banding menghafal ketika usia dewasa. Sedangkan menurut Muhammad Ratib An-Nalbisi (dalam Sa'ad Riyadh, 2009: 68):

*“Sesungguhnya seorang anak itu sudah bisa mampu menghafal Al-Qur'an pada usia-usia dini, kemudian jika telah menginjak remaja dia akan mampu memahami, akan tetapi hal itu setelah lisannya mulai fasih dalam mengucapkan lafadz-lafadz AlQur'an. Kemudian takala dia telah mencapai usia muda, sungguh dia akan mampu belajar banyak hal tentang adab-adab.”*

Jadi tidak terpungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an pada usia ideal adalah salah satu faktor yang pengaruhnya sangat signifikan terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada usia ini seseorang belum banyak melakukan dosa dan beban pikiran.

#### 5. Memiliki Kondisi Fisik dan Pikiran yang sehat

Kondisi fisik yang prima dan pikiran yang sehat sangat membantu penghafal dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal yang badannya sakit akan mengalami kesulitan dalam menghafal karena mungkin ia akan cepat lelah, pusing dan tidak bersemangat. Begitu juga penghafal yang pikirannya tidak sehat, misalnya mengalami tekanan jiwa karena persoalan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu penghafal Al-Qur'an hendaklah menghindari diri dari kegiatankegiatan yang akan meyebabkan fisik dan pikiran tidak sehat (Sa'dullah, 2008: 40).

#### 6. Manajemen Waktu

Abdullah bin Mas'ud r.a berpendapat, jika seseorang benar-benar ingin menjadi calon penghafal Al-Qur'an maka orang tersebut harus pandai-pandai mengatur waktu, bekerja keras, mengurangi waktu tidur atau waktu santai, bahkan bila perlu hiburannya harus ada nilai-nilai Al-Qur'an.

Nasihat-nasihat seperti itulah yang sering disampaikan para ulama terdahulu (Aziz & Rauf, 2002: 46).

Adapun waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam setelah melaksanakan shalat malam karena pada saat itu suasana tenang, sehingga hafalan cepat masuk. Selain itu juga waktu yang baik dalam menghafal adalah setelah melakukan shalat subuh (Sa'dullah, 2008: 42-43).

#### 7. Tempat

Tidak terpungkiri bahwa tempat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses menghafal Al-Qur'an. Karenanya para penghafal harus memperhatikan tempat dimana ia menghafal Al-Qur'an. Tempat yang cocok untuk menghafal adalah tempat yang memiliki sirkulasi udara yang baik dan juga tidak memiliki banyak kesibukan. Sebaik-baiknya tempat yang dianjurkan oleh para ulama adalah masjid, karena masjid akan menjaga para penghafal dari segala aktivitas kemaksiatan, baik itu yang ditimbulkan oleh mata, telinga maupun lisan (Riyadh, 2009: 75).

Adapun faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dialami oleh para penghafal sebagai berikut:

##### 1. Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, ciptakan kemampuan membaca (Aziz & Rauf, 2004: 84).

##### 2. Tidak Mampu Mengatur Waktu

Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada

hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu (Aziz & Rauf, 2004: 85).

### 3. Adanya Ayat-ayat yang Serupa

Ayat-ayat mutasyabihat banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, kalau penghafal tidak betul-betul teliti dalam permasalahan ini bisa mengalami kesulitan dalam menghafal, karena bisa pindah dari surat satu ke surat yang lainnya (Hazim, 2008: 98).

Maka penghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Insya Allah dengan cara itu penghafal akan lebih mudah mengingatnya (Aziz & Rauf, 2004: 85).

### 4. Pengulangan yang Sedikit

Jika penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika menyetor hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal. Hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang dihafalnya masih kurang (Aziz & Rauf, 2004: 87).

### 5. Tempat dan Lingkungan Kurang Kondusif

Tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi penghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bisa membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para penghafal Al-Qur'an (Az-Zawawi, 2010: 78).

### 6. Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para penghafal. Jadi para penghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup patal (Aziz & Rauf, 2004: 89).

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang berkaitan dengan peneliti lakukan. Sebelum penelitian ini, sudah terdapat penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh kalangan akademis mengenai program tahfizh Al-Qur'an, diantaranya:

1. Penelitian Uleng (2019) meneliti tentang Daya guna Program Tahfidz Dalam Meningkatkan hafalan Qur'an Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Ibnu Katsir Pekanbaru. Riset ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan melaksanakan riset di lapangan buat mendapatkan informasinya. Dari riset ini diperoleh angka persentase akhir yang diperoleh merupakan 68, 98% yang terletak di antara 50%- 75%. Aspek yang pengaruhi ialah tutorial guru serta kegiatan santri yang diisyarati dengan kesungguhan santri dalam menghafal. Riset dalam penelitian ini mempunyai kemiripan dengan riset yang hendak dicoba oleh periset, ialah keduanya sama sama mempelajari tentang efektivitas program tahfidz dalam meningkatkan hafalan Qur'an, namun terdapat satu perihalnya yang membedakannya ialah terletak pada tipe riset, tempat, waktu, subyek dan obyek riset.
2. Penelitian Purwati (2018) meneliti tentang Faktor- Faktor Yang Pengaruhi Keahlian Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro". Tipe riset ini merupakan riset kualitatif dengan memakai tata cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis periset yang diambil dari sumber primer serta sekunder, merumuskan kalau aktivitas menghafal Al-Quran di pondok pesantren Darussalam belum seluruhnya efisien, memandang sebagian pertimbangan terpaut manajemen waktu yang masih kurang baik untuk santri. Sebab tidak terdapatnya waktu spesial untuk santri buat menghafal Al-Quran dan belum terdapatnya peraturan yang mengikat berbentuk hukuman (iqob) yang tegas untuk santri yang memanglah belum sanggup menggapai sasaran hafalan. Skripsi tersebut memiliki keterkaitan dengan skripsi yang periset buat ialah pada program

tahfidz Al- Qur' an, sebaliknya perihal yang jadi pembeda dari skripsi tadinya dengan skripsi ini terletak pada obyek, waktu, serta, tempat riset.

3. Penelitian Nurmayanti (2019) meneliti tentang Pembuatan Kepribadian Religius Siswa lewat Implementasi Program Tahfidzul Qur' an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung". Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Dengan tipe riset permasalahan serta metode pengumpulan informasi memakai observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil riset ini melaporkan kalau upaya guru tahfidz dalam menanamkan perilaku shiddiq/ kejujuran pada siswa ialah dengan membentuk akhlaknya terlebih dulu lewat pembiasaan tahfidzul qur'an. Dalam membentuk kepribadian fathonah/ kecerdasan partisipan didik lewat pelaksanaan tahfidzul qur' an ialah dengan tingkatkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). Dalam membentuk kepribadian amanah/ dipercaya partisipan didik lewat tahfidzul qur' an ialah guru melatih partisipan didik buat melindungi hafalannya dengan muroja'ah dengan sahabat sebangku ataupun sendiri serta melatih siswa jadi pemimpin doa di dini pendidikan tahfidzul qur'an. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan yang periset buat ialah pada program tahfidz Al-Qur'an, sebaliknya perihal yang jadi pembeda dari peneliti tadinya dengan peneliti ini terletak pada obyek, waktu, serta tempat riset.
4. Penelitian Shobirin (2018) meneliti tentang Pendidikan Tahfidz Angkatan laut (AL) Qur' an dalam Penanaman Kepribadian Islami". Hasil riset menampilkan kalau langkah-langkah pembelajaran kepribadian Islami lewat pendidikan Tahfidz Al-Qur'an SD I Nurul Qur'an Semarang; SD I Nurul Qur'an Semarang sudah membagikan salah satu wujud serta pola pembelajaran kepribadian Islami dalam pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang memasukan 5 kepribadian ialah: religius, bersih, istiqomah, disiplin, serta tabah dalam pembelajarannya. Tujuan riset ini merupakan: 1. Buat mengenali langkah- langkah pembelajaran kepribadian Islami dalam pendidikan Tahfidz Al-Qur' an. 2. Buat mengenali implementasi pembelajaran kepribadian Islami dalam pendidikan Tahfidz Al-Qur' an. Riset tersebut memiliki keterkaitan dengan skripsi yang periset buat ialah pada program

tahfidz Al-Qur' an, sebaliknya perihal yang jadi pembeda dari peneliti tadinya dengan peneliti ini terletak pada obyek, waktu, serta, tempat riset.

5. Penelitian Zulfitria (2017) meneliti tentang Peranan Pendidikan Tahfidz Al-Quran dalam Pembelajaran Kepribadian di Sekolah Bawah". Hasil riset ini menampilkan kalau pembuatan kepribadian lewat pendekatan pembelajaran Al-Quran tahfidz Al-Qur' an tidak hanya jadi bagian dari proses pembuatan akhlak mulia, diharapkan sanggup jadi pondasi utama dalam tingkatkan derajat serta martabat partisipan didik selaku anak bangsa. Pembuatan karakter manusia (character building) yang balance, sehat serta kokoh, sangat dipengaruhi oleh pembelajaran agama serta internalisasi nilai keagamaan dalam diri partisipan didik. Riset tersebut memiliki keterkaitan dengan skripsi yang periset buat ialah pada program tahfidz Al-Qur'an, sebaliknya perihal yang jadi pembeda dari peneliti tadinya dengan peneliti ini terletak pada obyek, waktu, serta, tempat penelitian.
6. Penelitian Musyanto (2016) meneliti tentang Pembelajaran Kepribadian dalam Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu". Hasil dari riset ini merupakan perkembangan lembaga pembelajaran Islam, terkhusus Sekolah Bawah Islam Terpadu terus menjadi hari terus menjadi mengembirakan sebab lembaga ini menemukan sambutan yang luar biasa di tengah-tengah warga Kota Bengkulu sebab prestasi serta akhlak siswa/ inya, tetapi disisi lain masih banyak menyisakan kasus, Bermacam kasus yang terjalin di lembaga-lembaga pembelajaran baik itu lembaga pembelajaran Islam ataupun universal mengidentifikasi kepada kemerosotan moral yang terus menjadi hari terus menjadi nampak dalam bermacam tingkat kehidupan jadi penanda kalau pembelajaran di Indonesia masih memerlukan pembaharuan-pembaharuan sehingga menciptakan anak didik yang memiliki akhlak yang mulia. Dalam riset tersebut sudah membagikan salah satu wujud serta pola pembelajaran kepribadian dalam pendidikan tahfidz Angkatan laut (AL) Qur'an yang memasukan 5 kepribadian ialah: religius, bersih, istiqomah, disiplin, serta tabah dalam pembelajarannya. Riset tersebut memiliki keterkaitan dengan peneliti yang periset buat ialah pada program

tahfidz Al-Qur'an, sebaliknya perihal yang jadi pembeda dari peneliti tadinya dengan skripsi ini terletak pada obyek, waktu, serta, tempat penelitian.

